

Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab

Fatihatus Zahro^{1*}, Mohammad Nu'man²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Email: fatihatuszahro@gmail.com

ABSTRACT

Translation is the activity of transferring the meaning of a text from the source language to the target language. This process involves a deep understanding of the original text, as well as the application of knowledge of grammar, syntax and cultural aspects of both languages. There are various types of translation, including pragmatic, poetic, ethnographic, adapted and communicative translation, each of which has a specific focus and purpose. The translation process can also be carried out manually by humans or using automatic translation technology which requires editing by a human translator to ensure the accuracy of the translation. Translation involves three main components, namely the source language, written text material, and target language. The translation process begins with reading and understanding the entire contents of the document to be translated. There are several sub-chapters discussed in this research, including the meaning and essence of translation, types and models of translation, requirements and attitudes of a good translator, translation processes and steps. This research aims to explore knowledge about the basic concepts of translation. By analyzing books and scientific journals, you can conclude that it is good research.

Keywords: Basic Concepts, Translation, Language

ABSTRAK

Penerjemahan adalah kegiatan memindahkan makna teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, proses ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap teks asli, serta penerapan pengetahuan tata bahasa, sintaksis, dan aspek budaya kedua bahasa. Ada berbagai jenis penerjemahan, antara lain penerjemahan pragmatis, puitis, etnografi, terjemahan adaptasi, dan komunikatif, yang masing-masing mempunyai fokus dan tujuan tertentu. Proses penerjemahan juga dapat dilakukan secara manual oleh manusia atau menggunakan teknologi penerjemahan otomatis yang memerlukan penyuntingan oleh penerjemah manusia untuk menjamin keakuratan terjemahan. Penerjemahan melibatkan tiga komponen utama, yaitu bahasa sumber, bahan teks tertulis, dan bahasa sasaran. Proses penerjemahan diawali dengan membaca dan memahami keseluruhan isi dokumen yang akan diterjemahkan. Ada beberapa sub bab yang dibahas dalam penelitian ini antara lain pengertian dan hakikat penerjemahan, macam-macam dan model-model penerjemahan, syarat-syarat dan sikap penerjemah yang baik, proses dan langkah-langkah penerjemahan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sebuah pengetahuan tentang konsep dasar penerjemahan. Dengan melakukan analisis terhadap buku dan jurnal-jurnal ilmiah agar dapat menyimpulkan menjadi penelitian yang baik.

Kata Kunci: Konsep Dasar, Terjemahan, Bahasa

PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah kegiatan memahami teks dalam suatu bahasa, yang disebut sebagai bahasa sumber dan mengungkapkan pemahaman tentang bacaan tersebut ke dalam bahasa lain, yang disebut sebagai bahasa sasaran. Penerjemahan dapat dilakukan dalam berbagai jenis, seperti penerjemahan sastra, penerjemahan teknis, dan lain-lain. Proses penerjemahan melibatkan pemahaman mendalam terhadap teks asli dan kemampuan untuk mengungkapkan maknanya secara akurat dalam bahasa sasaran. Selain itu, evaluasi penerjemahan juga penting untuk memastikan kualitas terjemahan yang dihasilkan. Penerjemahan merupakan aktivitas yang memiliki urgensi dalam memediasi komunikasi lintas bahasa dan budaya. (Ma'mur 2004)

Dalam penerjemahan juga harus memperhatikan perbedaan satuan semantis yang diletakkan dalam tatanan kata, frase kalimat, dan wacana. Pembagian semantis seperti ini akan tampak kegunaannya jika kita menyadari bahwa kata terkadang baru jelas artinya jika berada dalam lingkungan kata lain, misalnya dalam frase, kalimat, atau wacana. Begitu juga dengan frase, arti frase baru jelas jika berada dalam lingkungan kalimat atau wacana. Kalimat sendiri yang dianggap mengandung arti lengkap, sering pula tidak dapat diartikan secara tepat tanpa menempatkannya dalam lingkungan yang lebih luas, misalnya dalam ruang lingkup wacana.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian library research. Library research merupakan penelitian yang dilakukan melalui analisis literatur tertulis yang bersumber pada buku dan jurnal ilmiah. (Zed n.d.) Kemudian jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Metode penelitian deskriptif kualitatif juga sering disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. (Nugraha n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Hakikat Penerjemahan

Dalam bahasa Indonesia, istilah terjemah diambil dari bahasa Arab (ترجمة) “*tarjamah*”. bahasa Arab sendiri juga mengambil istilah dari bahasa Armenia, “*turjuman*”. Kata terjemah dalam kamus bahasa Indonesia artinya adalah alih bahasa ke bahasa lain. Sedangkan menerjemahkan adalah kegiatan mengalihkan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, kemudian terjemahan adalah hasil dari proses memindahkan bahasa ke bahasa yang lain. Adapun yang dimaksud penerjemah adalah orang yang mengalihkan bahasa atau juru terjemah. (Said 2019)

Secara *etimologis*, istilah "menerjemahkan" berasal dari kata yang berarti "menjelaskan dan menerangkan tuturan, baik itu penjelasan sama dengan tuturan yang dijelaskannya." Secara *terminologis*, "menerjemahkan" mengacu pada kegiatan mengungkapkan makna tuturan suatu bahasa ke dalam bahasa lain dengan memenuhi seluruh makna dan maksud tuturan itu. (Shalihah 2017) Adapun definisi terjemah menurut Abdul Wakeel Ad-Dairobi :

الترجمة نقل الكلام من لغة الى لغة عن طريق التدرج من الكلمات الجزئية ثم الجمل ثم المعاني الكلية

Artinya: “*Menerjemahkan adalah memindahkan ide atau pesan dari suatu bahasa ke bahasa lain dengan cara bertahap. Dimulai dari kata perkata, kalimat perkalimat, sampai akhirnya diperoleh makna yang utuh.*”

Menurut Roman Jakobson, penerjemahan dapat dibedakan menjadi tiga kategori:

1. Penerjemahan Intralingual
Merupakan penerjemahan yang dilakukan dengan bahasa yang sama, penerjemah ini mengkomunikasikan kembali suatu makna dengan teks yang berbeda di bahasa yang sama.
2. Penerjemahan Interlingual
Merupakan penerjemahan dari suatu bahasa sumber ke bahasa sasaran.
3. Penerjemahan Intersemiotik
Merupakan penerjemahan dari bahasa verbal ke bahasa non verbal (tertulis), biasanya dapat ditemukan di subtitle film.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerjemahan tidak hanya untuk alih bahasa ke bahasa lain yang berbeda, namun dapat di terapkan terhadap bahasa yang sama, bahkan pengalihan dari bahasa verbal menjadi tulisan. (Nusa n.d.)

Menurut Suryawinata dan Haryanto, menyatakan bahwa ada empat tahapan proses penerjemahan yang harus dilakukan oleh penerjemah:

1. Tahapan analisis atau pemahaman
Merupakan upaya untuk memahami teks bahasa sumber melalui telaah gramatikal, makna kata atau kombinasi kata, makna tekstual, dan makna kontekstual.
2. Tahapan transfer atau pengalihan
Merupakan upaya penerjemah untuk memindahkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.
3. Tahapan restrukturisasi

Merupakan upaya penerjemah untuk berusaha mencari padanan kata, ungkapan, dan struktur kalimat yang tepat dalam bahasa sasaran sehingga isi, makna, dan pesan dalam teks bahasa sumber bisa disampaikan sepenuhnya dalam bahasa sasaran.

4. Tahap evaluasi dan revisi

Merupakan upaya penerjemah untuk evaluasi pada hasil yang telah diterjemahkan, kemudian jika dirasa masih kurang padan, maka dilakukan revisi.

Penerjemahan merupakan hakikat yang terbagi menjadi dua, yakni proses dan hasil atau analisis dan sintesis. Penerjemahan sebagai proses kegiatan yang dilakukan manusia dalam bidang bahasa disebut analisis, sedangkan hasilnya merupakan teks terjemahan disebut sintesis. Hakikat penerjemahan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikannya. Tidak ada pendapat yang benar dan salah. Semua logis dan beralasan. Namun hal yang terpenting adalah hasil akhir yang disajikan oleh penerjemah. Oleh karena itu, hasil penerjemahan yang baik adalah terjemahan yang benar-benar mampu melihat makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Seluruh satuan makna di dalam teks sumber seolah-olah teralih secara sempurna ke dalam bahasa sasaran. (Yarno Eko Saputro 2022)

Macam-macam dan Model-model Terjemah

Terjemahan memiliki berbagai macam jenis dan model. Beberapa jenis terjemahan antara lain penerjemahan kata demi kata, penerjemahan bebas, penerjemahan harfiah, penerjemahan dinamis, dan penerjemahan estetik. Terdapat pula terjemahan tidak langsung, yang sering disebut dengan terjemahan biasa atau tidak langsung, yang dilakukan dengan persiapan terlebih dahulu. (Masduki n.d.) Sementara itu, terdapat juga pembagian terjemahan berdasarkan teknik, seperti terjemah harfiyyah, terjemah maknawiyah atau tafsiriyyah, dan terjemah dinamis atau gaya. (F 2022) Selain itu, terdapat model-model terjemahan yang memfasilitasi para penerjemah dalam menghasilkan hasil terjemahan yang baik.

Terjemahan adalah proses mengangkutan pesan, ide, atau informasi dari bahasa sumber ke dalam bahasa target. Ada beberapa macam terjemahan berdasarkan teknik dan jenisnya. Berikut ini macam-macam terjemahan:

1. Terjemah Harfiyyah: Mempertimbangkan hukum dan aturan bahasa Arab, seperti bahasa Al-Quran dan bahasa Arab Sasani.
2. Terjemah Maknawiyah atau Tafsiriyyah: Menjelaskan konteks sosial, budaya, dan pesan dalam teks yang diterjemahkan, menggunakan pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang dijelaskan.
3. Terjemah Dinamis atau Gaya: Menyesuaikan gaya, suasana, dan cara penggunaan bahasa target dengan menggambarkan cara penggunaan bahasa sumber.
4. Terjemah Kata Demi Kata: Menggantikan setiap kata dalam teks dengan kata yang memiliki arti yang sama atau bermakna yang mirip dalam bahasa target.
5. Terjemah Bebas: Menyederhanakan teks dengan mengeluarkan elemen-elemen yang tidak penting atau kompleks, seperti conjunction, partikel, dan kalimat introduktif.
6. Terjemah Semantik: Menyederhanakan teks dengan menggantikan kata-kata yang memiliki arti yang mirip, tetapi tidak selalu sama, dengan kata-kata yang memiliki arti yang sama dalam bahasa target.
7. Terjemah Etnografik: Menyederhanakan teks dengan menggantikan kata-kata yang mengacu pada budaya, kebudayaan, atau cara kehidupan yang berbeda dengan kata-kata yang memiliki arti yang mirip atau sama dalam bahasa target.
8. Terjemah Pragmatik: Menyesuaikan teks dengan menggantikan kata-kata yang tidak dapat dipertimbangkan secara bebas-bebas dengan kata-kata yang memiliki arti yang mirip atau sama dalam bahasa target.
9. Terjemah Linguistik: Menyederhanakan teks dengan menggantikan kata-kata yang memiliki arti yang mirip atau sama dalam bahasa target, menggambarkan penggunaan kata-kata yang berbeda dalam bahasa sumber dan bahasa target.

Dalam proses terjemahan, penerjemah harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kondisi sosial budaya, unsur bebas, dan kreatif. Terjemahan juga harus dilakukan secara akurat dan sesuai dengan tujuan terjemahan. (Sempana 2016)

Syarat-syarat dan Sikap Penerjemah yang Baik

Penerjemahan atau alih bahasa merupakan proses komunikasi. Seorang penerjemah harus mengetahui secara sesungguhnya apa yang akan dikomunikasikan, mengetahui siapakah sasaran komunikasinya, dapat menentukan alat komunikasinya, dan mengetahui bagaimana komunikasi tersebut akan dilakukan. (Fisiologi n.d.) Berikut ini syarat-syarat untuk menjadi seorang penerjemah yang baik antara lain:

1. Menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran.
2. Memahami dengan baik isi atau bahan yang akan diterjemahkan.
3. Mampu menulis secara baik dan jelas dengan berbagai gaya tulis.
4. Teliti dan cermat dalam bekerja.
5. Memiliki pengalaman dalam menafsirkan sesuatu.
6. Berwatak rendah hati dan terbuka untuk berkonsultasi dengan orang yang ahli.
7. Memiliki latar belakang pendidikan bahasa baik akademis maupun autodidak.
8. Tidak merusak kepercayaan klien dan terus mengasah kemampuan.

Selain itu, penerjemah yang baik juga harus mampu berpikir secara kritis, menyusun kembali gagasan, dan menyunting teks sasaran dengan teks sumber. Adapun sikap penerjemah yang baik meliputi beberapa aspek penting, seperti:

1. Pemahaman dan pemahaman makna: Memahami makna dan pesan utama dalam teks asal serta menghasilkan teks sasaran yang mencerminkan makna asli. (Maulana n.d.)
2. Kemampuan menulis: Mampu menulis dengan baik dan jelas, serta menggunakan berbagai gaya tulis sesuai dengan permintaan.
3. Kemampuan berkonsultasi: Membuka terhadap berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berkenalan, seperti klien atau rekan kerja, untuk memastikan kemahiran dan akurasi dalam penerjemahan.
4. Pengalaman dan latar belakang: Memiliki pengalaman dalam menafsirkan sesuatu dan latar belakang pendidikan yang baik, seperti akademik atau autodidak.
5. Ketertarikan dan kesadaran: Memiliki ketertarikan dan kesadaran dalam menghasilkan penerjemahan yang sesuai dengan konteks dan situasi komunikasi.
6. Kemampuan berpikir kritis: Mampu berpikir secara kritis dan menyusun kembali gagasan saat melihat perbedaan antara teks asal dan teks sasaran.
7. Kemampuan menangani tugas pokok: Mampu menangani tugas pokok seperti menerjemahkan teks tertulis, penjurubahasaan pada kegiatan diplomasi, dan penyusunan naskah bahan penerjemahan dokumen-dokumen untuk perjanjian.

Dalam menjadi penerjemah yang baik, pribadi juga harus mengembangkan keterampilan dan sikap yang sesuai dengan syarat-syarat yang dijelaskan sebelumnya.

Proses dan Langkah-langkah Menerjemahkan

Proses menerjemahkan adalah suatu cara yang dimaksudkan untuk menerangkan proses berpikir yang dilakukan manusia saat melakukan penerjemahan. Menurut Larson, proses menerjemahkan terdiri atas tahap mempelajari dan menganalisis kata, struktur gramatikal, situasi komunikasi dalam teks bahasa sumber, dan konteks budaya bahasa sumber untuk memahami makna yang ingin disampaikan oleh teks bahasa sumber. Kemudian, makna yang telah dipahami tadi diungkapkan kembali dengan menggunakan kosakata dan struktur gramatikal bahasa sasaran yang baik dan cocok dengan konteks budaya bahasa sasaran. (Shalihah 2017) Setelah mengetahui proses menerjemahkan, kita juga harus mengetahui langkah-langkah menerjemahkan seperti berikut ini:

1. Penjajakan: Memahami siapa pembaca yang akan dituju, latar belakang pendidikan, sosial, dan budaya mereka, serta tingkat kemampuan membaca. (Translasi 2022)
2. Analisis: Menganalisis pesan yang terkandung dalam teks yang akan diterjemahkan, termasuk analisis gramatikal dan analisis semantik.
3. Pemahaman: Memahami makna dan pesan utama dalam teks asal.
4. Peristilahan: Memilih padanan kata secara efektif dan konsisten.
5. Penyusunan Kembali: Menyusun ulang teks sasaran agar sesuai dengan tata bahasa dan gaya bahasa yang tepat.

6. Pengecekan: Melakukan pengecekan terhadap konsistensi, kesalahan gramatikal, dan pemakaian istilah-istilah.
7. Pembicaraan: Berdiskusi dengan pihak terkait untuk memastikan akurasi dan kualitas terjemahan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa seorang penerjemah harus mengetahui konsep dasar penerjemahan, karena penerjemahan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam bidang bahasa, Hakikat penerjemahan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikannya. Adapun macam-macam terjemahan; terjemah harfiyyah, terjemah maknawiyah atau tafsiriyyah, terjemah dinamis atau gaya, terjemah kata demi kata, terjemah bebas, terjemah semantik, terjemah etnografik, terjemah pragmatik, terjemah linguistik. Kemudian ada juga syarat-syarat dan sikap yang harus dipenuhi oleh seorang penerjemah agar dapat menjadi penerjemah yang profesional dan baik. Proses menerjemahkan adalah suatu cara yang dilakukan manusia untuk menerangkan proses berpikir saat melakukan penerjemahan, seorang penerjemah juga harus mengetahui langkah-langkah dalam menerjemahkan seperti; penjajakan, analisis, pemahaman, peristilahan, penyusunan kembali, pengecekan. Selain itu, dalam proses menerjemahkan, penerjemah juga perlu melakukan analisis teks sumber secara mendalam, termasuk analisis makna, struktur, dan konteks, serta memilih padanan kata yang tepat dan konsisten antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- F, Muhammad Reza Al. 2022. "Pengertian Terjemah dan Pembagian Macam Macam Terjemah." 16 Desember. <https://www.mandandi.com/2016/07/pengertian-terjemah-macam-macam.html>.
- Fisiologi, Anatomi dan. "Syarat menjadi Penerjemah." <https://www.psychologymania.com/2013/07/syarat-menjadi-penerjemah.html?m=1>.
- Ma'mur, Ilzamudin. 2004. "Konsep Dasar Penerjemahan." *Alqalam* 21(102): 431.
- Masduki. "Jenis dan Makna Terjemahan (Ditinjau dari Kelebihan dan Kekurangannya)." : 1–14.
- Maulana, Arief. "Intip Peluang Profesi Penerjemah bagi Lulusan Perguruan Tinggi." <https://www.unpad.ac.id/2023/06/intip-peluang-profesi-penerjemah-bagi-lulusan-perguruan-tinggi/>.
- Nugraha, Jevi. "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Berikut Penjelasan." <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-berikut-penjelasan-kln.html>.
- Nusa, CV Solusindo Karya. "Jenis – Jenis Penerjemahan Menurut Roman Jakobson." <https://solusipenerjemah.com/jenis-jenis-penerjemahan-menurut-roman-jakobson/>.
- Said, Mashadi. 2019. *Penerjemahan : Teori dan Praktik*. Revisi, Ap. ed. Prof. Dr. H.E. Zaenal Arifin. PT Pustaka Mandiri.
- Sempana, Rio. 2016. "Ada beberapa macam Tarjamah." 18 Mei. <https://cintanabisejati.blogspot.com/2016/05/ada-beberapa-macam-tarjamah.html?m=1>.
- Shalihah, Siti. 2017. "Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni." *At-Ta'dib* 12(1): 157.
- Translasi, Pro. 2022. "Langkah-Langkah Penerjemahan." <https://www.terjemahinggrisindonesia.com/langkah-langkah-penerjemahan.html>.
- Yarno Eko Saputro. 2022. "Hakikat Penerjemahan." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 16(2): 633–36.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>.